

**PENERAPAN MODEL TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA RODA PUTAR
PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 14 KOTA
LUBUKLINGGAU****Sindi Purnama Sari¹, Novianti Mandasari² & Fitria Lestari³**

Universitas s, Lubuklinggau, Indonesia

sindipurnamasari2001@gmail.com**Article Info**

Received : 20-02-2023

Accepted : 24-03-2023

Published : 30-04-2023

Abstract : *This study aims to determine the completeness of student learning outcomes after applying the Talking Stick learning model assisted by the Spinning Wheel media in science learning for fifth grade students at SD Negeri 14 Lubuklinggau City. The research method used is quasi-experimental. Data collection techniques in this study using tests. The test is in the form of multiple choice of 17 questions. Data analysis technique with steps: average score and standard deviation, normality test and z-test. The average score of the Pre-Test was 43.52 and the average value of the Post-Test was 76.72 with the percentage of students who completed 84%. Based on the z-test analysis, Zcount (3.48) and Ztable (1.64) are obtained when compared, Zcount > Ztable. For the final test at a significant level of $\alpha = 0.05$, it can be concluded that the learning outcomes of the fifth grade students of SD Negeri 14 Lubuklinggau after the Talking Stick model with the aid of the Rotating Wheel media were significantly completed.*

Keywords: *Encyclopedia, SBdP, Elementary School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Roda Putar pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 14 Kota Lubuklinggau. Metode penelitian yang digunakan eksperimen semu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 17 soal. Teknik analisis data dengan langkah-langkah : skor rata-rata dan simpangan baku, uji normalitas dan uji-z. Rata-rata nilai Pre-Test sebesar 43,52 dan rata-rata nilai Post-Test sebesar 76,72 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 84%. Berdasarkan analisis uji-z diperoleh nilai Zhitung (3,48) dan Ztabel (1,64) jika dibandingkan maka Zhitung > Ztabel. Untuk tes akhir pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 14 Lubuklinggau setelah diterapkan model Talking Stick berbantuan media Roda Putar secara signifikan tuntas.

Kata kunci : Ensiklopedia, SBdP, Sekolah Dasar

PENDULUAN

Pendidikan adalah program atau proses yang mengembangkan dan membangkitkan potensi seseorang sejak dini melalui ikatan batin (orang tua dan anak), kebiasaan sehari-hari, pengalaman, dan kelembagaan (Nurkholis, 2013:24). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar dapat berkembang baik untuk dirinya maupun bangsa dan negara (Febriandi, 2021:3851). Pendidikan dapat menghasilkan karakter dan ilmu pengetahuan atau kecerdasan pikiran. Pendidikan dapat mengembangkan karakter, pengetahuan atau kecerdasan. Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses perubahan tingkah laku kepribadian berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, dan tingkah laku. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar (Febriandi, 2022:368).

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas untuk menciptakan suasana proses belajar yang kondusif dan efektif sehingga tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa, salah satunya pada konten pembelajaran IPA.

Pelajaran IPA adalah pembelajaran yang berkaitan dengan fenomena alam, diperoleh melalui pengamatan dan percobaan, dalam serta mengutamakan rasa ingin tahu dan berpikir kritis agar siswa memperoleh pemahaman, (Putri dkk, 2016:4). Namun situasi yang muncul saat ini adalah masih banyak siswa yang belum memahami pembelajaran IPA yang disampaikan guru di dalam kelas, sehingga menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif, hasil belajar yang diperoleh tidak ideal, efek belajar tidak tercapai standar integritas siswa. Berdasarkan informasi yang diberikan guru/pendidik di SD Negeri 14 Kota Lubuklinggau bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran IPA tahun ajaran 2022/2023. Siswa berjumlah 25, dimana terdapat 6 siswa (24%) siswa yang tuntas dan terdapat 19 (76%) siswa yang belum tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah siswa yang cenderung pasif, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, kurangnya fasilitas pembelajaran, siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran, dan siswa yang cenderung malas untuk belajar. Pada kenyataannya, siswa menginginkan proses pembelajaran yang tidak membosankan, proses pengajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya komunikasi antara guru dengan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas pembelajaran IPA di SD dapat dilaksanakan menggunakan beberapa model pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung tidak terlalu monoton dan membosankan. Shoimin (2017:198) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, karena dapat melatih berbicara dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas.

Menurut Helmiati (2012:19) model pembelajaran adalah pembelajaran yang disajikan secara eksklusif oleh guru dari awal sampai akhir. *Talking stick* adalah model belajar kelompok kecil dengan bantuan tongkat, model *talking stick* dapat meningkatkan rasa percaya diri dan inisiatif siswa, menguji kesiapan siswa dalam menguasai materi pelajaran, dan dapat melatih siswa untuk memahami materi dengan cepat.

Model *Talking Stick* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA selaras dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Lilik, dkk (2022:61) yang menunjukkan bahwa ada peningkatan dari hasil belajar menggunakan model *Talking Stick* dibuktikan dengan berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata *Pre-test* sebesar 50,67 dan nilai rata-rata *Post-test* sebesar 77,67 dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ didapat $Z_{hitung} = 3,08$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka, H_a diterima H_0 ditolak. Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo setelah diterapkan model *Talking Stick* secara signifikan tuntas.

Selain menggunakan model pembelajaran yang tepat guru juga diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran inovatif dan menarik adalah media roda putar. Menurut Khairunnisa (2017:21)

roda putar adalah obyek berbentuk bundar atau lingkaran yang dapat diputar. Media roda putar dapat dijadikan solusi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran karena media roda putar salah satu media yang inovatif yang dapat merangsang siswa untuk memahami materi dan media ini dikemas dengan tampilan yang menarik atau indah sehingga dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif.

Keunggulan roda putar jika diimplementasikan dalam pembelajaran, antara lain: menyenangkan, menghibur, dan menarik untuk dilakukan, (Arsyad 2014:10). Roda putar memungkinkan akan adanya partisipasi aktif dari siswa untuk belajar. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Mar'atus, dkk. (2021:80) yang menunjukkan penggunaan media roda putar pada beberapa pembelajaran di Sekolah Dasar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata sebelum menggunakan media roda putar (*Pretest*= 41) dan setelah menggunakan media roda putar (*Posttest*= 65). *Gain score* antara nilai *pretest* dan *post-test* adalah 24 poin. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Talking Stick* Berbantuan Media Roda Putar Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 14 Kota Lubuklinggau".

METODE PENELITIAN

Sugiyono, (Febriandi, 2022:226) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu yaitu sebuah eksperimen yang dilakukan tanpa adanya kelas pembanding. Desain eksperimen yang digunakan berbentuk *pre-test and pos-test and group design*.

Teknik tes dalam penelitian ini berbentuk data utama berupa skor atau nilai yang diperoleh dari kegiatan *pre-test* dan *Post-test*. Selanjutnya setelah diketahui hasilnya maka akan dicari selisih antara hasil *Pre-test* dan *Post-test*. Di dalam penelitian ini menyediakan tes pilihan ganda. Hal ini sejalan dengan Arikunto (Febriandi, 2020:83) yang menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Maret sampai 17 April 2023 di SD Negeri 14 Kota Lubuklinggau yang terletak di Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Lubuklinggau Barat I, Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini terakreditasi A, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 14 Lubuklinggau yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 17 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini diawali dengan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 21 Maret 2023 di kelas VI SD Negeri 14 Kota Lubuklinggau yang terdiri dari 26 siswa. Soal yang diujikan berupa 20 soal pilihan ganda.

Pertemuan yang dilakukan penulis sebanyak 3 kali pertemuan. Data hasil penelitian diperoleh dari data hasil kemampuan awal (*Pre-test*) dan tes kemampuan akhir (*Post-test*). Sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan model *talking stick* berbantuan media roda putar, penulis menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara belajar dengan menggunakan model tersebut. Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebelum

mengikuti pelajaran. Kemampuan awal tersebut menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Setelah kemampuan awal diketahui, dilanjutkan dengan menerapkan model *talking stick* berbantuan media roda putar dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada akhir penelitian dilaksanakan *pos-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menguasai materi siklus air yang telah dibahas oleh penulis dalam tiga kali pertemuan dengan menggunakan model *talking stick* berbantuan media roda putar.

a. Deskripsi Data Tes Awal (*Pre-Test*)

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melakukan tes awal atau *pre-test* hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal setiap siswa pada materi siklus air. Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda berjumlah 17 soal. Pemberian tes diawal dilakukan pada tanggal 11 April 2023 dengan jumlah siswa 25 orang. Berdasarkan hasil perhitungan tes awal, rekapitulasi hasil tes awal siswa dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Rekapitulasi Data Tes Awal (*Pre-Test*)

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minimum	24
2	Nilai Maksimum	82
3	Rata-Rata Nilai	43,52
4	Simpangan Baku	13,47
5	Jumlah siswa yang tuntas	2 orang (8%)

Berdasarkan hasil penelitian data hasil tes awal pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa ada 2 siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Perolehan nilai terbesar yang didapat adalah 82 dan nilai terkecil 24. Kemudian terdapat 7 dari 25 siswa (28%) yang berada pada rentang nilai 40 sampai dengan 50. Setelah itu 11 siswa lainnya (44%) mendapat nilai kurang dari 40 dan (28%) atau 7 siswa lainnya mendapat nilai lebih dari 50. Rata-rata (\bar{x}) nilai secara keseluruhan sebesar 43,52. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan pembelajaran dengan model *talking stick* berbantuan media roda putar termasuk kategori belum tuntas.

b. Deskripsi Data Tes Akhir (*Post-Test*)

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan terakhir dilakukan tes akhir (*Post-Test*) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* berbantuan media roda putar. Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda berjumlah 17 soal.

Pelaksanaan *post-test* dilaksanakan tanggal 15 April 2023. Berdasarkan hasil perhitungan data tes akhir, rekapitulasi hasil tes akhir siswa dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Rekapitulasi Data Tes Akhir (*Post-Test*)

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minimum	59
2	Nilai Maksimum	94
3	Rata-Rata Nilai	76,72

4	Simpangan Baku	9,69
5	Jumlah siswa yang tuntas	21 siswa (84%)

Berdasarkan hasil pebelitian data hasil tes akhir pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 25 siswa, perolehan nilai terbesarnya adalah 94 dan nilai terkecilnya adalah 59, terdapat 21 (84%) siswa yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70 (tuntas) dengan rentang nilai dari 71-94. Kemudian 4 (16%) siswa mendapat nilai kurang dari 70 (tidak tuntas) dengan rentang nilai dari 59-65, rata-rata (\bar{x}) nilai secara keseluruhan sebesar 76,72. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa setelah penerapan pembelajaran dengan model *talking stick* berbantuan media roda putar termasuk kategori tuntas.

Pengujian Hipotesis

a. Uji normalitas

Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas dengan uji kecocokan χ^2 (chi kuadrat). Berdasarkan ketentuan mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka masing-masing data berdistribusi normal. Rekapitulasi hasil perhitungan uji nirmalitas Post-test dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Post-Test

Kelas	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Post-test	5,332	6	11,070	Normal

Berdasarkan tabel 3.14 menunjukkan nilai χ^2_{hitung} data *post-test* lebih kecil dari pada χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$). Dengan demikian data *post-test* berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungsn data, hasil uji hipotesis untuk data *post-test* dapat dilihat pada tabel 3.15

Tabel 3. 1 Rekapitulasi Hasi Uji Hipotesis Data Post-Test

Tes	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Keterangan
Post-test	3,48	1,64	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$, H_a diterima

Hipotesis yang diuji adalah :

$H_a : \mu \geq 70$: Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 14 Kota Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda putar lebih besar atau sama dengan 70 atau secara signifikan tuntas.

$H_0 : \mu < 70$: Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 14 Kota Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda putar kurang dari 70 atau tidak tuntas.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $Z_{hitung} = 3,48$. Selanjutnya membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} pada daftar distribusi z dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) diperoleh Z_{tabel}

1,64. Kriteria pengujiannya jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($3,48 > 1,64$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya “Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 14 Kota Lubuklinggau Setelah diterapkan Model *Talking Stick* Berbantuan Media Roda Putar Secara Signifikan Tuntas.

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu apakah hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 14 Kota Lubuklinggau pada pembelajaran IPA setelah penerapan media *talking stick* berbantuan media roda putar secara signifikan sudah tuntas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 14 Kota Lubuklinggau setelah diterapkan pembelajaran dengan model *talking stick* berbantuan media roda putar sudah tuntas. Untuk lebih jelas nilai *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) dapat dilihat pada tabel 3.12 dan 3.13 setelah diterapkan perbandingan hasil *pre-test*. *Pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah pembelajaran diajarkan dengan menggunakan model *talking stick* berbantuan media roda putar. pada tes awal siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 (tuntas) sebanyak 2 siswa (8%) dan nilai yang kurang dari 70 (belum tuntas) sebanyak 23 siswa (92%). Nilai yang tertinggi adalah 82 dan yang terendah adalah 24 dan berdasarkan hasil perhitungan dari data tes awal diperoleh $(\bar{x}) = 43,52$ secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil tes awal siswa sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* berbantuan media roda putar termasuk kategori belum tuntas, karena nilai rata-ratanya kurang dari 70 ($\bar{x} < 70$). Hal ini bisa terjadi karena pada saat pemberian tes awal pembelajaran tematik tema 8 Subtema 1 belum pernah di pelajari oleh siswa.

Setelah penerapan model *talking stick* berbantuan media roda putar pada pembelajaran IPA, peneleiti mengadakan tes akhir. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 21 siswa (84%) dan nilai yang kurang atau masih di bawah KKM sebanyak 4 siswa (16%). Nilai tertinggi dari hasil tes akhir adalah 94 dan nilai yang terendah adalah 59. Rata-rata (\bar{x}) nilai keseluruhan nilai hasil tes akhir berdasarkan perhitungan diperoleh 76,72, χ^2_{tabel} sebesar 11,07 dan χ^2_{hitung} 5,24. Karena $\chi^2_{hitung} = 5,24 < \chi^2_{tabel} = 11,07$, maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal, besarnya $Z_{hitung} = 3,48$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n-1$, karena $Z_{hitung} = 3,48 > Z_{tabel} = 1,64$ maka hipotesis diterima artinya nilai rata-rata hasil belajar pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 14 Lubuklinggau setelah diterapkan model *talking stick* berbantuan media roda putar secara signifikan tuntas ($\mu \geq 70$).

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 April 2023 setelah dilakukannya tes awal, sebelum melakukan pembelajaran peneliti menjelaskan bagaimana cara pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* berbantuan media roda putar. Setelah penjelasan tersebut penulis menjelaskan materi siklus air kemudian peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami dari materi tersebut.

Setelah mempelajari materi, peneliti membentuk kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa yang terdiri dari 5 orang. Kemudian siswa berdiskusi secara berkelompok mengenai materi yang sudah dijelaskan. Kemudian peneliti meminta semua siswa bernyanyi sambil menjalankan tongkat (*talking stick*), siswa yang memegang tongkat ketika lagu selesai diminta maju kedepan untuk memutar media roda putar yang telah berisi pertanyaan

mengenai materi yang dibahas. Jika siswa tidak bisa menjawab anggota kelompok diperbolehkan untuk membantu menjawab pertanyaan tersebut.

Pada pertemuan pertama peneliti disambut dengan antusias oleh siswa. Siswa merasa senang dengan adanya model *talking stick* dan media roda putar, serta saat pembelajaran mereka sangat tertarik sehingga mereka merasa tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Rahmat (2017:150) menyatakan, *Basically talking stick model cannot be separated from the learning theory which is centered on the learning residents, so that the learners are happy to follow the learning that is taught*. Arti kutipan tersebut adalah pada dasarnya model pembelajaran *talking stick* berpusat kepada siswa, sehingga senang dalam mengikuti pelajaran. (Sulistyo, 2017) media roda putar dirancang berdasarkan prinsip media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pertemuan kedua pada tanggal 13 April 2023, peneliti mengingatkan kembali cara pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* berbantuan media roda putar. Pertemuan kedua ini siswa mulai memahami bagaimana belajar dengan menggunakan model *talking stick* berbantuan media roda putar. Siswa lebih bersemangat dari pertemuan sebelumnya. Namun masih ada beberapa siswa merasa takut saat menggunakan model *talking stick* dan media roda putar. Menurut Suprijono (2009:165) kekurangan model pembelajaran *talking stick* yaitu membuat siswa yang tidak siap gugup ketika mendapat bagian tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru. Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar mempunyai maksud agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal, oleh karena itu model pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi, bahan ajar, fasilitas, media yang tersedia, dan kondisi itu sendiri.

Pertemuan ketiga pada tanggal 13 April 2023, pada pertemuan ketiga hambatan-hambatan yang terjadi perlahan-lahan mulai berkurang. Serta siswa sudah memahami sepenuhnya menggunakan model *talking stick* berbantuan media roda putar, sehingga siswa sangat menikmati proses pembelajaran menggunakan model *talking stick* berbantuan media roda putar dan proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2009:184) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya, penggunaan model *talking stick* dalam pembelajaran juga dapat menimbulkan rasa senang pada diri siswa karena model ini bersifat permainan yang menyenangkan. Serta media roda putar dapat membangkitkan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran karena dapat memusatkan roda putar serta dapat bermain sesuai dengan kantong yang didapatkan (Anggraini, 2018). Dengan diterapkannya model *talking stick* berbantuan media roda putar pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 14 Lubuklinggau dalam pembelajaran siswa mulai menyukai, memahami, merasa senang belajar dikarenakan menggunakan model *talking stick* dan media roda putar yang menarik perhatian siswa. Selain itu penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya dimana hasil belajar siswa kelas V SD menggunakan model *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA (Fandri dkk, 2020:94).

Penelitian Puspitawangi (2016) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan bukan model pembelajaran *talking stick*. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *talking stick* memiliki tahapan yang berbeda dan dalam proses pembelajarannya siswa terlibat secara langsung. Pembelajaran tampak menyenangkan dengan menyisipkan unsur

permainan sehingga pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan. Selain itu siswa lebih giat menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat berdasarkan pemberhentian tongkat. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang bukan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Media pembelajaran roda putar adalah salah satu alat yang berbentuk lingkaran bergambar yang diputar, bergerak pada porosnya hingga berhenti disalah satu bagian gambar (Hamzah, 2020:78). Sedangkan menurut Aulia (2016:12) media roda putar adalah sebuah media pembelajaran yang berbentuk bundar/lingkaran yang bisa diputar dan terbagi menjadi beberapa bagian/sector. Dalam media roda putar terdapat beberapa warna, serta terdapat anak panah yang digunakan untuk menandakan bagian mana roda putar tersebut akan berhenti. Menurut Putri (2020:3) kelebihan media roda putar yakni bisa membuat anak memiliki sikap riang dan gembira dalam pembelajaran yang diberikan. Media ini diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata nilai *Post-test* sebesar 76,72 dengan persentase 84% dan perhitungan uji Z diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($3,48 > 1,64$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 14 Kota Lubuklinggau setelah diterapkan model *talking stick* berbantuan media roda putar secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. (2018). Pengembangan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak, *Universitas Negeri Surabaya*, 2.
- Aulia, A. (2016). Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Bentuk Roda Keberuntungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir (*Skripsi*) (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran (edisi ke-17)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bonatua, D. S., Mulyono, D., & Febriandi, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3850–3857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.146>
- Fandri. 2020. “Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong”: *Jurnal Papeda*. Vol.2, No.2. (hlm 94)
- F Febriandi, R. (2020). Penerapan Model Drills Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Komputer Pada Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Lubuklinggau. *Journal of Mathematics Science and Education*, 2(2), 80–95. <https://doi.org/10.31540/jmse.v2i2.941>
- Hamzah, H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*. 5(2), 77-81.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Khairunnisa, W. (2017). *Pengembangan Media Permainan Roda Putar Berbasis Website Untuk Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Angkasa Adisutjipto*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta.

- Lilik, Yohana Satinem, dan Dedy Firduansyah (2022). "Penerapan Model Talking Stick Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo." *Linggau Jurnal Of Elementary School Education* 2(3), 61.
- Mar'atus dkk. (2021) "Pemanfaatan Media Roda Putar Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Wahana Sekolah Dasar* 29, no.2, 80.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Puspita Sari, D., Triyogo, A., & Febriandi, R. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Open Ended Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Sukakarya*. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Puspitawangi, K. Rai. (2016). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD: Vol. 4 No. 1*.
- Putri, N. (2016). Penerapan Talking Stick Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD. *e.journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 04(01).
- Putri, R. S., Ekok, A. S., & Febriandi, R. (2022). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning terhadap Pembelajaran Tematik. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 367–374. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.3909>
- Rahmat, A. 2017. "Talking Stick Model On Non Formal Education": *Jurnal Nalar Pendidikan*. Vol. 5, No.2. (hlm 150)
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sulistyo, N, B. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Roda Pengukuran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Materi Pengukuran Panjang Sdn Lidah Wetan Ii/462 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3).
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar .